



## Prosesi Mapui dalam Agama Kaharingan Masyarakat Adat Dayak Ngaju Di Tumbang Hakau Kalimantan Tengah

### *The Mapui Procession in the Kaharingan Religion of the Ngaju Dayak Indigenous Community in Tumbang Hakau, Central Kalimantan*

Dersa Yeni<sup>1</sup>, Jupriani<sup>2</sup>, Syeilendra<sup>3</sup>

Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Padang

Email: enixtakenzhy72801@gmail.com

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 01-06-2026

Revised : 03-06-2026

Accepted : 05-06-2026

Published : 07-06-2026

#### Abstract

*This study examines the Mapui funeral procession in the Kaharingan religion among the indigenous Dayak Ngaju community in Tumbang Hakau, Central Kalimantan. The research employs a descriptive qualitative method with a cultural ethnographic approach. Data were collected through literature studies, scientific documentation, and the analysis of various studies related to the death rituals of the Dayak Ngaju Kaharingan community. The findings reveal that Mapui constitutes an essential part of the series of death rituals associated with the burning of ancestral bones in the Tiwah ceremony. The ritual aims to guide the spirit of the deceased toward Lewu Tatau, the eternal spiritual realm. The ritual process includes the preparation of the corpse, temporary burial, exhumation of the bones, bone-burning rites, storage of the Mapui ashes, and their placement in a sandung. Each stage carries religious and symbolic meanings related to the relationship between humans, ancestral spirits, and Ranying Hatalla Langit as the Supreme God in Kaharingan beliefs. This study demonstrates that the Mapui ritual not only serves a spiritual function but also strengthens social solidarity and the cultural identity of the Dayak Ngaju community amid the development of modernization.*

**Keywords: Mapui, Kaharingan, death rituals**

---

#### Abstrak

Penelitian ini membahas prosesi pemakaman Mapui dalam agama Kaharingan pada masyarakat adat Dayak Ngaju di Tumbang Hakau, Kalimantan Tengah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi budaya. Data diperoleh melalui studi pustaka, dokumentasi ilmiah, dan analisis berbagai penelitian mengenai ritual kematian Dayak Ngaju Kaharingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mapui merupakan bagian penting dalam rangkaian ritual kematian yang berkaitan dengan prosesi pembakaran tulang-belulang leluhur dalam upacara Tiwah. Ritual tersebut bertujuan mengantarkan roh menuju Lewu Tatau atau alam keabadian. Pelaksanaan ritual melibatkan tahap persiapan jenazah, pemakaman sementara, pengangkatan tulang-belulang, pembakaran tulang, penyimpanan abu Mapui, hingga penempatan dalam sandung. Setiap tahapan memiliki makna religius dan simbolik yang berkaitan dengan hubungan manusia, roh leluhur, dan Ranying Hatalla Langit sebagai Tuhan tertinggi dalam ajaran Kaharingan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ritual Mapui tidak hanya memiliki fungsi spiritual, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan identitas budaya masyarakat Dayak Ngaju di tengah perkembangan modernisasi.

**Kata Kunci: Mapui, Kaharingan, ritual kematian**

#### PENDAHULUAN

Masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah memiliki tradisi budaya dan keagamaan yang masih dipertahankan hingga sekarang. Salah satu sistem kepercayaan yang berkembang dalam



masyarakat Dayak Ngaju ialah agama Kaharingan. Kepercayaan tersebut mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, alam, roh leluhur, dan kehidupan sosial masyarakat adat.

Dalam ajaran Kaharingan, kematian bukan dipandang sebagai akhir kehidupan, melainkan perpindahan roh menuju alam spiritual. Oleh sebab itu, masyarakat melaksanakan berbagai ritual adat untuk mengantarkan roh agar dapat mencapai Lewu Tatau, yaitu alam keabadian yang dipercaya sebagai tempat roh leluhur bersemayam. Salah satu ritual penting dalam tradisi kematian masyarakat Dayak Ngaju ialah Mapui.

Mapui berkaitan dengan prosesi pembakaran tulang-belulang dalam ritual Tiwah. Setelah jenazah dimakamkan sementara selama waktu tertentu, keluarga melaksanakan upacara adat untuk mengangkat tulang-belulang, membersihkannya, kemudian melakukan pembakaran secara ritual. Abu hasil pembakaran disebut Mapui dan disimpan dalam tempat khusus seperti sandung atau tamak. Ritual tersebut memiliki kesamaan dengan tradisi kremasi karena bertujuan menyucikan roh menuju alam spiritual.

Masyarakat adat Dayak Ngaju di Tumbang Hakau masih mempertahankan tradisi tersebut sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan identitas budaya lokal. Walaupun modernisasi terus berkembang, ritual kematian Kaharingan tetap dilaksanakan karena masyarakat percaya bahwa keseimbangan hubungan antara manusia dan roh leluhur harus dijaga melalui adat.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan prosesi pembakaran dalam ritual Mapui, makna simbolik ritual, serta nilai sosial dan religius dalam tradisi kematian masyarakat Dayak Ngaju Kaharingan di Tumbang Hakau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi budaya. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami makna simbolik dan praktik sosial dalam ritual kematian masyarakat Dayak Ngaju. Peneliti memperoleh data melalui studi pustaka, jurnal ilmiah, artikel budaya, dokumentasi ritual Kaharingan, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Tiwah serta Mapui. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kepercayaan Kaharingan dalam Ritual Kematian**

Agama Kaharingan merupakan kepercayaan asli masyarakat Dayak yang berkembang di Kalimantan Tengah. Ajaran Kaharingan menempatkan Ranying Hatalla Langit sebagai pencipta alam semesta dan sumber kehidupan manusia. Masyarakat percaya bahwa manusia harus menjaga keseimbangan hubungan dengan alam dan roh leluhur.

Dalam konsep Kaharingan, roh orang meninggal tidak langsung mencapai alam keabadian. Roh masih berada di sekitar keluarga sampai ritual adat dilaksanakan secara sempurna. Oleh sebab itu, ritual kematian memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat Dayak Ngaju.

### **2. Pengertian Mapui dalam Ritual Kaharingan**

Mapui merupakan abu hasil pembakaran tulang-belulang orang yang telah meninggal dalam rangkaian ritual Tiwah. Setelah seseorang meninggal, jenazah biasanya dimakamkan



terlebih dahulu. Beberapa tahun kemudian, keluarga melaksanakan upacara Tiwah sebagai penghormatan terakhir kepada leluhur.

Dalam ritual tersebut, tulang-belulang diangkat kembali dari kubur sementara lalu dibersihkan dan dibakar di tempat khusus yang disebut Papuyan. Abu hasil pembakaran disebut Mapui dan kemudian disimpan dalam tamak atau sandung sebagai tempat penghormatan kepada leluhur. Masyarakat Dayak Ngaju percaya bahwa proses pembakaran tersebut membantu penyucian roh agar dapat mencapai Lewu Tatau dengan damai.

### 3. Tahapan Prosesi Mapui

#### a. Pemakaman Awal

Setelah seseorang meninggal dunia, keluarga terlebih dahulu melaksanakan pemakaman sementara. Jenazah dimandikan, dikenakan pakaian adat, kemudian dimakamkan sesuai tata cara Kaharingan. Pada tahap ini keluarga melakukan doa adat dan ritual penghormatan terakhir kepada orang yang meninggal.

#### b. Persiapan Ritual Tiwah

Keluarga mempersiapkan berbagai perlengkapan adat sebelum pelaksanaan Tiwah. Persiapan meliputi sesajen, hewan kurban, perlengkapan ritual, dan tempat pembakaran tulang. Pelaksanaan ritual biasanya membutuhkan biaya besar sehingga keluarga sering menunggu beberapa tahun sampai seluruh persiapan dianggap cukup.

#### c. Pengangkatan Tulang-Belulang

Setelah waktu tertentu, keluarga bersama Basir atau pemimpin adat membuka makam sementara untuk mengambil tulang-belulang. Tulang tersebut dibersihkan menggunakan air dan ramuan adat. Tahap ini dilakukan dengan penuh penghormatan karena masyarakat percaya bahwa roh leluhur hadir selama prosesi berlangsung.

#### d. Prosesi Pembakaran Tulang (Mapui)

Tulang-belulang kemudian dibakar di tempat khusus yang disebut Papuyan. Pembakaran dilakukan secara ritual sambil diiringi doa, mantra, dan bunyi alat musik tradisional. Prosesi ini menjadi inti dari ritual Mapui. Masyarakat percaya bahwa api memiliki kekuatan penyucian. Pembakaran tulang melambangkan pelepasan roh dari ikatan duniawi agar dapat menuju alam spiritual dengan sempurna. Abu hasil pembakaran disebut Mapui. Dalam beberapa tradisi Kaharingan, pembakaran tulang memiliki makna serupa dengan kremasi karena bertujuan menyempurnakan perjalanan roh menuju alam leluhur.

#### e. Penyimpanan Abu dalam Sandung

Setelah pembakaran selesai, abu Mapui dimasukkan ke dalam wadah khusus lalu disimpan di sandung atau tamak. Sandung merupakan rumah kecil tempat penyimpanan tulang dan abu leluhur masyarakat Dayak Ngaju. Masyarakat memandang sandung sebagai simbol penghormatan kepada leluhur dan penghubung spiritual antara keluarga dengan roh orang yang meninggal.



#### 4. Makna Simbolik Ritual Pembakaran

Prosesi pembakaran dalam ritual Mapui memiliki makna simbolik yang sangat mendalam. Api dipandang sebagai unsur penyucian yang membantu roh meninggalkan kehidupan duniawi. Abu Mapui melambangkan kesempurnaan perjalanan roh menuju Lewu Tatau. Selain itu, penggunaan sandung menunjukkan penghormatan masyarakat Dayak Ngaju terhadap leluhur. Ritual tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara orang hidup dan roh leluhur tetap terjaga walaupun kematian telah terjadi.

Masyarakat juga percaya bahwa ritual yang tidak dilaksanakan secara lengkap dapat menghambat perjalanan roh menuju alam keabadian.



#### 5. Nilai Sosial dan Budaya dalam Ritual Mapui

Ritual Mapui mengandung nilai gotong royong yang sangat kuat. Seluruh masyarakat kampung biasanya ikut membantu keluarga dalam menyiapkan perlengkapan adat, makanan, dan pelaksanaan upacara. Tradisi tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat Dayak Ngaju menjunjung tinggi solidaritas sosial dan hubungan kekeluargaan. Ritual kematian menjadi ruang bersama untuk mempererat hubungan antarmasyarakat.

Selain itu, ritual Mapui juga menjadi simbol identitas budaya masyarakat Dayak Ngaju Kaharingan. Tradisi tersebut diwariskan secara turun-temurun dan tetap dipertahankan sebagai bagian penting dari kehidupan adat masyarakat Tumbang Hakau.

#### KESIMPULAN

Prosesi Mapui dalam agama Kaharingan pada masyarakat adat Dayak Ngaju di Tumbang Hakau merupakan bagian penting dari ritual kematian Tiwah. Ritual tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pemakaman awal, pengangkatan tulang-belulang, pembakaran tulang, hingga penyimpanan abu dalam sandung. Prosesi pembakaran menjadi inti ritual karena masyarakat percaya bahwa api memiliki kekuatan penyucian untuk mengantarkan roh menuju Lewu Tatau. Abu hasil pembakaran disebut Mapui dan disimpan sebagai simbol penghormatan kepada leluhur. Ritual Mapui tidak hanya memiliki fungsi religius, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan identitas budaya masyarakat Dayak Ngaju Kaharingan. Tradisi tersebut masih dipertahankan oleh masyarakat Tumbang Hakau sebagai warisan leluhur yang sakral.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, Silvia, dan Kukuh Wurdianto. 2021. "Manyangiang Sebagai Ritual Pengobatan Suku Dayak Ngaju." *Anterior Jurnal* 20(2): 56–63. DOI: <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i2.1658>.
- Budaya Indonesia "Mengenal Ritual Tiwah, Upacara Kematian Adat Dayak Ngaju." Detik Kalimantan, 2025.
- Detikcom "Sandung, the Traditional Cemetery of the Dayak Ngaju Tribe." KPSHK, 2023.
- Jayapangus Press "Ritual Ijame." Budaya Indonesia, 2018.
- Kurniawati, Dwi Putri Mishari, Sri Hastjarjo, dan Yulius Slamet. 2024. "Communication of Rituals and Traditional Ceremonies Dayak Ngaju Community in Central Kalimantan." *Formosa Journal of Science and Technology* 3(1). DOI: <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i1.7533>.
- Saputra, Adithiya Wiradinatha, dan Lambok Hermanto Sihombing. 2021. "Tiwah Ceremony as Hindu Kaharingan Practices in Contemporary Dayak Ngaju Society of Kapuas Regency." *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 6(2). DOI: <https://doi.org/10.37329/jpah.v6i2.1523>.
- Sihung, dan I Gusti Agung Dharmawan. 2025. "Tradisi Membuat Sandung Pada Umat Hindu Kaharingan Dayak Ngaju." *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 10(1). DOI: <https://doi.org/10.37329/jpah.v10i1.4118>.